BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut UMKM mulai berkembang di Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi skala nasional maupun internasional. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Kementerian Koperasi dan UKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (Haryanti dan Hidayah, 2018). Sedangkan, Data UMKM yang ada di Parepare sejak 2014 hingga 2019, bersumber dari dua dinas, yakni Dinas Tenaga Kerja dan Dinas Perdagangan dengan jumlah 13.000 UMKM di Kota Parepare yang mampu menyerap 87 persen

dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 69,42 persen dari total investasi di Indonesia.

Hal tersebut membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh positif pada perekonomian Indonesia. Perkembangan UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam mengelola UMKM karena dipicu kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan di UMKM.

Pelaku UMKM seringkali belum mengerti sepenuhnya bagaimana dalam mengelola keuangan dalam UMKM yang dijalankan. Dalam perilaku manajemen keuangan, pelaku UMKM harus dapat mengelola, mengalokasikan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Beberapa masalah yang seringkali tidak diperhatikan para pelaku UMKM berkaitan dengan masalah pengetahuan keuangan dalam bisnis.

Pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan.Ini ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkankemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya. Padahal, motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemenkeuangan sangat penting. Sikap keuangan yang buruk dari para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran mudah merasa puas dengan kinerja yang ada. Mereka belum berpikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan karena merasa kinerjanya sudah cukup baik dan usahanya tetap

berjalan tanpa kendala meskipun pelaku UMKM tidak membuat perencanaan anggaran dan pengendalian terhadap keuangan. Sikap tersebut apabila diabaikan dapat membuakinerja UMKM menurun dan tidak mampu bersaing secara kompetitif di pasar (Humaira, 2018).

Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge*) mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Herdjiono , 2016). Individu yang memiliki *Financial knowledge* yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013) Menurut Mardiasmo (2004:34) Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya, pemerintah daerah harus memiliki sistem akuntansi handal (Arfianty & Virlayani, 2017)

Selanjutnya adalah Sikap Keuangan (Financial Attitude) adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Irine dan Lady, 2016). Ada hubungan antara sikap keuangan dengan tingkat masalah keuangan. Financial attitude yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau keputusan investasi yang akan diambil

(Budiono, 2015).Financial attitudes atau yang sering disebut juga dengan sikap keuangan dapat dilihat dari sisi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan (Irine dan Lady, 2016).

Seseorang yang merasa aman dan berpenghasilan tetap maka tingkat keputusan investasi jauh lebih baik dan signifikan positif, yang artinya dengan tingkat pengalaman yang lebih lama, merasa aman dan penghasilan lebih tetap maka tingkat keputusan investasinya jauh lebih besar dan berperilaku positif. Hal ini positif dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan secara neurologis cenderung untuk menggabungkan mempengaruhi (emosi) ke dalam proses pengambilan keputusan.

Sikap menunjukkan banyak hal terkait dengan uang, meliputi perlindungan kedudukan sosial dan kepuasan individu. Seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami. Pelaku UMKM harus memiliki sikap yang baik dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Apabila memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan berakibat pada menurunnya tingkat produktivitas dalam mengelola keuangan dan berakibat buruk pada kinerja UMKM.

Dalam hal ini banyak pelaku UMKM di Pasar Lakessi Kota Pare pare yang sedang berkembang di Kota Pare Pare yang dituntut untuk selalu berinovasi dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Namun, masih banyak pula pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan

keuangan dan sikap keuangan berdasarkan hasil pra survey dari beberapa UMKM di Pasar Lakessi Kota Pare Pare masih banyak yang belum bisa mengelola keuangannya dengan baik karena dalam hal pengeluaran dan pemasukan pada usaha yang di jalani tidak memiliki pembukuan yang konsisten dan untuk pendapatan yang diperoleh tidak dapat dikelola dengan baik karena pengeluaran lebih besar dari pada penghasilan dan tidak terlalu paham bagaimana mengatasi resiko resiko yang akan terjadi yang akan berdampak pada usahanya.

Pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) beranggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting serta pencatatan keuangan tidaklah perlu membutuhan kecermatan, waktu, dan jumlah biaya, dengan jumlah tertentu membuat beberapa pemilik UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) enggan untuk melakukan aktfitas pencatatan keuangan. Hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Tingkat Pengetahuan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare**.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat dikemukakan bahwa penelitian ini, memfokuskan pada " Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge)* terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare".

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui " Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge)* Berpengaruh terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Parepare".

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
    a. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai Tingkat Pengetahuan Keuangan pada Pelaku UMKM.
    b. Dapat dijadikan sebagai saran sumber pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia usaha pada UMKM dan juga dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian mengenai bidang yang sama di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
    a. Penelitian ini dapat dijadikan alat penyelesaian apabila terjadi masalah dalam *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

b. Penulis berharap penelitian ini dijadikan sumber inspirasi ataupun referensi (terutama di lingkungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Manajemen Keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)*

a. Pengertian Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)*

Menurut Yopie dan Dewi Astuti (2015) *Financial Knowledge* merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti di inginkan oleh setia individu.Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan.

Menurut Robb & Sharpe (2011), pendidikan dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang. Meningkatkannya pengetahuan keuangan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan akan mampu dalam mengambil keputusan terkait keuangan yang baik.

Menurut Siahaan (2013), pengetahuan keuangan adalah dasar dalam mengambil keputusan keuangan secara baik daN

tidak hanya tentang menggunakan uang secara bijak, tetapi juga harus memiliki manfaat pada ekonomi.

Pritazahara dan Sriwidodo (2015) menjelaskan bahwa “pengetahuan keuangan memiliki konsep dasar keuangan bunga majemuk, perbedaan nilai nominal nilai riil, pengetahuan diversifikasi resiko, dan nilai waktu uang”. Menurut Ali (2016), pengetahuan keuangan adalah hal yang penting dalam mengambil keputusan keuangan, apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka sikap yang diambil dalam menentukan setiap keputusan keuangan akan berdampak baik untuk di masa yang akan datang.

Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan (Chowa *et.al*, 2012).

Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal,seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010).

Nababan dan Sadalia (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup beberapa aspek dalam keuangan sebagai berikut :

1) Basic Personal Finance

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu uang, likuiditas suatu *asset*, dan lain sebagainya.

2) Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

3) Manajemen Kredit dan Utang

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari : faktor faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit,tingkat bunga pinjaman, jangka waktu pinjaman,serta sumber dalam mendapat kredit dan utang merupakan

pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

4) Tabungan

Dalam pemilihan tabungan terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan,yaitu : tingkat pengembalian (presentasi kenaikan tabungan), inflasi, pertimbangan - pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan (proteksi terhadap tabungan jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan pembatasan pembatasan serta pembebanan fee atas suatu transaksi tertentu atas penarikan deposito.

5) Investasi

Investasi adalah bagian dari tabungan untuk kegiatan ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Terdapat beberapa memengaruhi pilihan dalam berinvestasi, yaitu keamanan dan risiko, komponen faktor risiko,pendapatan investasi, pertumbuhan investasi,dan likuiditas.

6) Manajemen Risiko

Risiko bisa didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen risiko meliputi tiga langkah sebagai berikut ; a) mengidentifikasi ekposure dari risiko yang dihadapi; b) mengidentifikasi dampak keuangan dari risiko yang

dihadapi; c) memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi risiko tersebut.

b. Indikator Indikator Tingkat Pengetahuan Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Aprilia (2015). Indikator- indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan pengelolaan/ manajemen keuangan.
b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.
d. Pengetahuan uang dan asset.
e. Pengetahuan tentang suku bunga.
f. Pengetahuan tentang kredit.
g. Pengetahuan dasar tentang asuransi.
h. Pengetahuan tentang macam – macam asuransi.
i. Pengetahuan dasar tentang investasi.

2. Sikap Keuangan *(Financial Attitude)*

a. Pengertian Sikap Keuangan *(Financial Attitude)*

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006).Courchane dalam (Aminatuzzahro, 2014), menyatakan bahwa “pelaku keuangan yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan diri yang baik pula dan akan mendatangkan

keuntungan dalam mengelola dan mengembangkan keuangan di masa depan”.

Menurut Widyaningrum (2018), sikap keuangan merupakan pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dibentuk dengan fokus dalam mengelola keuangan. Sutanti (2019) menjelaskan bahwa “sikap keuangan dalam mengambil keputusan keuangan akan memiliki nilai positif dan negatif atas perilaku keuangan yang dilakukan dan akan menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan yang dilakukan”(Amaliyah et al., 2015).

Sedangkan, menurut Rajna dan Ezat (2011), financial attitude merupakan aplikasi dari prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan agar dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat. Financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap perilaku keuangan, yaitu pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, dan pengambilan keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Budiono & Wibisono, 2015). Penelitian yang dilakukan Hayhoe, Leach, dan Turner (1999) menunjukan bahwa attitude seseorang terhadap keuangan diasosiasikan dengan financial behavior.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa financial attitude merupakan sikap seseorang

dalam perilaku keuangan, dan pengelolaan keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013).

Hayhoe, et.al (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara financial attitudes dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara

seseorang mengatur perilaku keuangannya. Lim dan Teo (1997) dan Madern dan Schors (2012) menyatakan sejumlah financial attitudes juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda.

Menurut Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap financial management behavior. Menurut Ersha Amanah, Dr. Dadan Rahadian dan Aldila Iradianty (2016) menyatakan sikap keuangan berpengaruh terhadap personal financial management behavior.

b. Konsep Sikap Keuangan(*Financial Attitude)*

Sikap Keuangan *(Financial attitudes)* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham,1984), yaitu

1. *Obsession,*merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

2. *Power,* yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort,* merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy,* merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention,* merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security,* merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

c. Indikator-Indikator Sikap Keuangan

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Zahroh, 2014). indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi.

   Sikap keuangan yang diukur saat melihat indikator ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.

2. Keamanan dana atau uang.

   Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya

   dimasa yang akan datang.

3. Menilai keuangan pribadi.

   Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

3. Perilaku Keuangan *(Behaviour Finance)*

a. Pengertian Perilaku Keuangan *(Behaviour Finance)*

Menurut De Bondt, *et al.* (2008) menyatakan "*Behavioral finance is the study of how psychology impacts financial decisions in households, market and organizations*", yang artinya studi tentang bagaimana psikologi berdampak pada keputusan-keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi. Sedangkan menurut Pompian (2006) *Behavioral Finance, commonly defined as the application of psychology to finance*. Shefrin's (2005) *dalam* Forbes (2009) *Behavioral finance is the study of how psychological phenomena impact financial behavior.* Sedangkan menurut Lintner (1998:7)*, behavioural finance "the study of humans interpret and act on information to make informed investment decisions*" artinya, keuangan perilaku merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia menginterpretasikan dan

bertindak terhadap informasi untuk membuat keputusan dalam berinvestasi.

Jadi unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi. Sehingga *Behavioral finance*, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi dari psikologi ke dalam disiplin ilmu keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan di dalam rumah tangga, pasar dan organisasi.

Ricciardi dan Simon (2000) *dalam* Gumanti (2009:8) membagi tiga kelompok individu yang memiliki kepentingan baik secara langsung/ tidak langsung terhadap *behavioral finance:*

1. *Individual,* yang terdiri dari *small investor, portfolio manager, pension board*
2. *Group*, yang terdiri dari investor reksadana (*portfolio*)
3. *Organization*, misalnya *financial institution, non profit organization.*

Teori- teori dari *personal financial management behviour* yang dikembangkan oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1) *Theory of Reasoned Action (TRA).* Tori ini menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Azjen, 2005). a) sikap b) norma subjektif.

2) *Theory of Planned Behaviour(TPB)*

Theory of Planned Behaviour yang merupakan pengembangan dari theory of reasoned action yang dirumuskan bersama oleh Azjen dan Fishbein di tahun 1975 (Azjen,2005). Teori ini secara umum menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu (Sirine dan Utami, 2016).

Teori ini mengasumsikan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan control dari ketersediaan sumber daya, kesempatan dengan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan dengan konsep control yang dipersepsikan akan mempengaruhi niat dan perilaku

3) Eagly and Chaiken (1993) menyatakan ada dua faktor yang berdampak pada keuangan perilaku pada umumnya yaitu pengetahuan dan sikap keuangan.

Financial Behaviour seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011) yaitu:

1. Consumption

Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003). Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli

seseorang dan mengapa ia membelinya (Ida dan Dwinta, 2010).

2. Cash-flow management

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Cash-flow management dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (Hilgert dan Hogarth, 2003).

3. Saving and investment

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka dari itu uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa mendatang (Henry,2009).

4. Credit management

Komponen terakhir dari financial management behaviour adalah credit management atau manajemen utang. Manajemen

utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat masyarakat mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

b. Indikator- Indikator Sikap Keuangan *(Financial Behaviour)*

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat waktu.
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
5. Menabung secara periodik.
6. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh dan mampu menunjukkan eksistensinya di dunia usaha. Menurut UU No.20 Tahun 2008 yang dimaksud Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Kriteria dan Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

a) Usaha mikro, Kriteria entitas yang tergolong dalam usaha mikro apabila suatu entitas memiliki kekyaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usaah maksimal sebesar Rp. 50.000.000 atau dapat dilihat dari kriteria penghasilan usahanya, apabila suatu entitas mempunyai penghasilan dari penjualannya maksimal sebesar Rp. 300.000.000 maka entitas tersebut masuk dalam usaha mikro.
b) Usaha kecil, Kriteria entitas yang tergolong dalam usaha skala kecil apabila suatu entitas memiliki kekayaan bersih minimal sebesar Rp. 50.000.000 dan maksimal mempunyai kekayaan bersih senilai Rp. 500.000.000. Kekayaan bersih tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat usahanya atau dapat dilihat dari kriteria penghasilan penjualannya lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan maksimal sebesar Rp. 2.500.000.000.
c) Usaha menengah, Kriteria usaha yang termasuk dalam skala usaha menengah dapat dilihat dari kekayaan bersih yang dimiliki suatu entitas lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan maksimal sebesar Rp. 10.000.000.000. Kriteria usaha menengah juga dapat

dilihat dari hasil penjualan suatu entitas lebih dari Rp. 2.500.000.000 atau maksimal hasil penjualannya sebesar Rp. 50.000.000.000.

c. Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Jenis UMKM dikategorikan berdasarkan jenis produk atau jasa yang dihasilkan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha serta mengacu pada kriteria UMKM menurut KADIN (Kamar Dagang Indonseia), juga kriteria dari Bank Indonesia yaitu : Usaha Perdagangan, Usaha Pertanian, Usaha Industri serta Usaha Jasa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Iklima Humaira (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Sikap Keuangan dan Kepribadian Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul” menunjukkan hasil penelitian bahwa financial attitude dan financial behavior berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Perempuan. manajemen keuangan juga semakin tinggi dan juga dapat membantu UMKM Perempuan untuk lebih berkembang lagi

Penelitian yang dilakukan oleh Ersha Amanah (2016) yang berjudul “ Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control* terhadap *Personal Financial Management*

Behaviour pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom" menunjukkan hasil penelitian bahwa financial attitude akan mempengaruhi perilaku mahasiwa dan mahasiwi untuk mengambil keputusan dan financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior pada mahasiswa.Hal ini menunjukan bahwasanya mahasiswa dan mahasiswi yang memiliki pengetahuan mengenai keuangan maka mereka akan memiliki kemampuan juga untuk dapat merencanakan dan mengelola keuangan personal.

Penelitian Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010) berjudul "Pengaruh *Locus of Control, Financial knowledge, Income* terhadap *Financial Management Behavior*". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris bahwa ada pengaruh Locus of Control, Financial knowledge, personal Income terhadap Financial management Behavior. Hasil dari penelitian adalah pengetahuan keuangan memiki pengaruh terhadap financial management behavior dan tidak terdapat pengaruh antara locus of control terhadap financial management behavior.

Penelitian Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik tahun 2016 berjudul "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income* terhadap *Financial Management Behavior".* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan Penghasilan orang tua terhadap *Financial Management Behavior*. Hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa sikap keuangan (Financial Attitude) berpengaruh terhadap financial management behavior dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap financial management behavior.

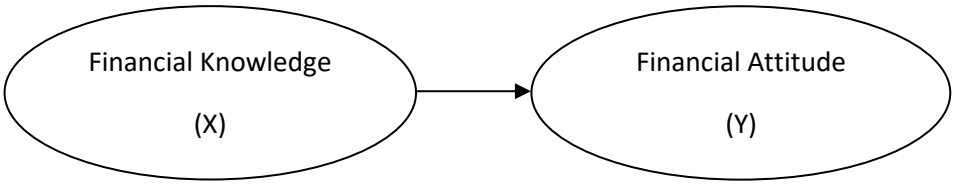
Penelitian yang dilakukan oleh Annora Paramtiha Rustiaria tahun 2017 yang berjudul " Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan yaitu pengetahuan keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga, hal ini menunjukkan bahwa samakin baik sikap seseorang dalam mengalokasikan dananya maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Tingkat pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperolah informasi dimana informasi tersebut akan menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi titik fokus pada penelitian ini maka, Variabel bebas *(Independent)* yaitu Tingkat

Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* dengan indikator Pengetahuan keuangan, Pengetahuan perencanaan keuangan, Pengetahuan tentang asset, Pengetahuan kredit, Pengetahuan asuransi, Pengetahuan tentang investasi, Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan serta variabel terikat *(Dependent)* yaitu Sikap Keuangan *(Financial Attitude)* dengan indikator Orientasi terhadap keuangan pribadi, Mencatat anggaran dan belanja, Menabung, Menyediakan dana untuk pengeluaran tak terduga, Membayar tagihan tepat waktu, dan Keamanan uang. Data diolah menggunakan SmartPLS. Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Sumber : Pengembangan dari peneliti

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini yaitu ingin menganalisis Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* berpengaruh terhadap Sikap Keuangan *(Financial Attitude).*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Lakessi Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021-Januari 2022.

B. Populasi/Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Pasar Lakessi Kota Parepare.

   a. Kios Non Pangan : 357 orang
   b. Kios Pangan Kering : 111 orang
   c. Kios Pangan Basah : 154 orang

   Sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 622 Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin menurut sugiyono.Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 622 dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,10 Maka besaran sampel penelitian ini adalah :

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{622}{1 + 622\ (10\%)^2}$$

$$n = \frac{622}{1 + 622x0{,}01}$$

$$n = \frac{622}{1 + 6{,}22}$$

$$n = \frac{622}{7{,}22}$$

$$n = 86{,}14$$

$n = 86$ sampel

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin di atas maka sampel pada penelitian ini adalah 86

Responden. Adapun jumlah sampel terdiri dari jenis usaha sebagai berikut :

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Non Pangan	42
2	Pangan Kering	30
3	Pangan Basah	17
Total		86

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dimana teknik ini apabila semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen antara lain *Financial Knowledge* dan variabel dependen yakni *Financial Attitude* adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) (X)

Pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dan sumber daya untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan keuangan juga

merupakan hal penting untuk mengetahui pengetahuan keuangan yang digunakan sehari hari dan kebutuhan jangka panjang,khususnya untuk mengelola usaha mikro kecil dan menengah.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Aprilia (2015). Indikator- indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pengetahuan pengelolaan/ manajemen keuangan.
b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan.
c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan.
d. Pengetahuan uang dan asset.
e. Pengetahuan tentang suku bunga.
f. Pengetahuan tentang kredit.
g. Pengetahuan dasar tentang asuransi.
h. Pengetahuan tentang macam – macam asuransi.
i. Pengetahuan dasar tentang investasi.

2. Sikap keuangan (*Financial Attitude*) (Y)

Sikap keuangan adalah keadaan seseorang di aplikasikan kedalam sikap. Jika seseorang individu berada pada lingkungan pengelolaan keuangan yang baik maka secara otomatis individu tersebut juga akan mampu mengelola keuangan dengan baik juga.

Sedangkan, Perilaku mengarah pada cara individu dan berbuat atas nama diri sendiri dan peirlaku pengelolaan keuangan mengarah ke cara individu dalam mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan membuat rencana pensiun menurut (Words & Coast, 2014)

Instrument penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Zahroh (2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Orientasi terhadap keuangan pribadi : kebiasaan dalam merencanakan anggaran keuangan.
b. Filasafat utang : sikap yang negative yang digunakan saat keamanan keuangan para pelaku UMKM terbatas.
c. Keamanan uang : Para pelaku UMKM akan merasa aman dengan kondisi keuangannya.
d. Menilai keuangan pribadi : Keuangan pribadi yang mencerminkan sifat para pelaku UMKM

Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan sebagai berikut :

a. Membayar tagihan tepat waktu : Para pelaku UMKM dapat konsisten dalam pembayaran kredit.
b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja: para pelaku UMKM membuat laporan keuangan.

c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain) : para pelaku UMKM dapat mengontrol pengeluaran dan pemasukan dalam usahanya.
d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga: Para pelaku UMKM dapat mempersiapkan dana atau tabungan yang suatu saat nanti diperlukan jika ada resiko yang terjadi dalam usaha.
e. Menabung secara periodik : Pendapatan yang di dapat dari usaha di tabung di bank.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi).Teknik ini digunakan bila peneliti ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam.

2. Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2018:213). Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, kemudian responden akan menjawab pertanyaan sistematis. Pilihan jawaban juga telah tersedia, responden memilah jawaban yang sesuai dan dianggap benar setiap individu.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:213) data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data disebut data sekunder, biasanya dalam bentuk file dokumen atau melalui oranglain. Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer.Data sekunder juga dapat diperoleh melalui media yang bersumber pada buku-buku perpustakan atau data-data dari perusahaan atau objek penelitian. Peneliti mendapatkan tambahan data melalui Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwalikinya.Sifat data ini adalah data runtun waktu, yaitu data

yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

2. Sumber Data

a. *Data kuantitatif* adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

b. *Paper* (Sumber Literatur) yaitu dokumen-dokumen atau catatan yang dimiliki yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari UPTD Pasar Lakessi.

c. *Place* (Instansi/Lembaga) yaitu alamat lengkap lokasi penelitian adalah UPTD Pasar Lakessi.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dalam penelitian ini menggunaka skala *likert*.

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur indikator-indikator pada varaibel dependen dan variabel independen tersebut adalah dengan menggunakan skala *likert* (1-4) dengan rincian sebagai berikut;

Contoh skala untuk variabel tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* dengan jawaban sangat tidak setuju – sangat setuju :

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	2	3	4

Contoh skala untuk variabel sikap *keuangan (Financial Attitude)* dengan jawaban

Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Sangat Sering
1	2	3	4

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:244) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari.

a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

b. Partial Least Square (PLS)

Menurut Wold (1985) dalam (Ghozali, 2014, hlm. 7) menjelaskan Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak membutuhkan asumsi yang banyak, data tidak harus terdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), tidak membutuhkan sampel yang harus selalubesar, dan dapat digunakan untuk menerangkan ada atau tidaknya keterkaitan antara variabel laten.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pasar Lakessi

Berdasarkan sumber informasi dari tokoh masyarakat yakni H. Rasyid Intan, Lahir 31 Desember 1952 dan H.Mustapa, Lahir pada tanggal 31 Desember 1962 masing masing bertempat tinggal di lokasi Pasar Lakessi. Diceritakan bahwa asal mula adanya Pasar Lakessi di mulai pada tahun 1952 di mana Kota Parepare pada waktu itu di nahkodai oleh Bapak Andi Mallarengeng, Camat pada saat itu adalah Bapak H. Andi Amin dan Lurah adalah Bapak Yusuf.

Pasar Lakessi dahulunya dimulai di wilayah Cappa Ujung Kelurahan Ujung Sabang kondisi pasar saat itu masih sangat sederhana dimana ada susunan rumah kecil berderetan di pinggir laut.Bangunan rumah kecil berderetan itulah yang dipergunakan pedagang untuk berjualan dan yang lebih unik adalah tempat penyimpanan barang pedagang yang berbentuk kotak terbuat dari kayu yang diberi nama Compilox.

Pada Tahun 1957 terjadi kebakaran di pasar itu dan akhirnya berpindah di kampung Lakessi dan wilayahnya berdekatan dengan pasar sebelumnya yang juga berada di pinggir laut penuh dengan pasir, pergerakan pedagang terbatas yang apabila terjadi air pasang. Suasana pasar pada saat itu suasanya terbuka, sudah banyak

pedagang yang ada berbagai jenis jualan seperti, ikan, sayuran, pakaian, bahkan sudah ada tukang cukur rambut.

Pada tahun 1980 Pasar Lakessi mengalami perubahan tahap perkembangan dari pembangunan itu dimunculkanlah nama Pasar Lakessi yang berasal dari nama kampung itu sendiri yakni kampung Lakessi yang memang kata orang bugis memang banyak pasir yang disebut Kessi itulah asal mulanya diberi nama Pasar Lakessi.

Perubahan tahap pembangunan mulai dikerjakan walikota saat itu oleh Bapak Samad Tahir dan adanya pembangunan Pasar Inpres yang digabungkan menjadi satu dengan Pasar Lakessi.Dari tahun ke tahun mengalami perubahan sehingga di tahun 2017 pada masa kepemimpinan Bapak Muhammad Zain Katoe dan Wakil Walikota Bapak Syamsu Alam dengan bantuan dana dari bank dunia sehingga di bangun menjadi pasar semi modern dan sampai saat ini di masa kepemimpinan Bapak DR. H. M.Taufan Pawe, SH.,MH. Bersama Bapak Pangerang Rahim, Pasar Lakessi ramai dikunjungi masyarakat dari berbagai kabupaten kota dan menjadi perhatian bapak walikota terus memperhatikan perkembangan pasar lakessi.Kesemuanya itu untuk peningkatan perekonomian masyarakat kota parepare menjadi masyarakat yang sejahtera.

B. Letak geografis Pasar Lakessi

Pasar Sentral Lakessi terletak pada Garis Lintang $4^{0.}$ 005337S dan Bujur 119^{0}.627994T bagian Utara – Barat laut Kota Parepare yang

beralamat Jalan Lasinrang, Kelurahan Lakessi Kecamatan Soreang Kota Parepare. Pasar Sentral Lakessi di bangun di atas tanah milik pemerintah Kota Parepare seluas 6.790 meter persegi dengan batas-batas adalah :

1. Disebelah Utara : Jalan H.Amin Laengke
2. Disebelah Timur : Jalan Lasinrang
3. Disebelah Selatan : Jalan Pelita
4. Disebelah Barat : Jalan H.Amin Laengke

Adapun pasar lakessi memiliki 3 Lantai luas bangunan yakni 23.085 m^2 dengan total jumlah lods sebanyak 2.038 Unit dan Jumlah Pedagang yang aktif sebanyak 622 orang.Keberadaan pasar sentral lakessi sebagai salah satu pusat perekonomian masyarakat yang berada di bagian Utara Kota Parepare.

C. Tugas dan Fungsi UPTD Pasar Lakessi

a. Sistem Administrasi dan Keuangan

Secara administrasi dan keuangan pasar sentral lakessi secara rutin melakukan kegiatan dalam bentuk pelaporan baik itu laporan bulanan, Triwulan, dan Laporan akhir tahun, dan segala bentuk dalam kurung waktu 1 tahun di agendakan dalam rapat tahunan. Di dalam rapat tahunan pasar sentral lakessi mengagendakan materi rapat antara lain;

1. Laporan pertanggungjawaban keuangan.
2. Anggaran penerimaan dan pengeluaran pasar sentral tlakessi tahun berikutnya
3. Rencana kerja tahun berikutnya yang memuat program penataan, pembangunan, dan investasi dalam umpaya mempercepat pengembangan dan perkembangan pasar.

b. Tugas dan Fungsi bidang Administrasi dan keuangan Pasar Sentral Lakessi adalah sebagai berikut :

a. Administrasi:

1. Menerima dan menindaklanjuti surat masuk dan keluar;
2. Mengadakan pengawasan atas arsip-arsip dan surat-surat penting;
3. Memelihara, menyiapkan dan memanfaatkan buku buku kelengkapan pasar secara baik dan efektif;
4. Melaksanakan perjanjian-perjanjian dengan pihak luar dimana harus mendapat persetujuan Kepala Pasar yang diketahui keamanan pasar dan dinas terkait;
5. Melaporkan kegiatan kegiatan yang telah dilakukan oleh petugas-petugas dilapangan;
6. Meneliti kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pembukuan serta melakukan pembukuan sesuai dengan prosedur dan sistem berdasarkan bukti- bukti pembukuan yang lengkap dan sah;

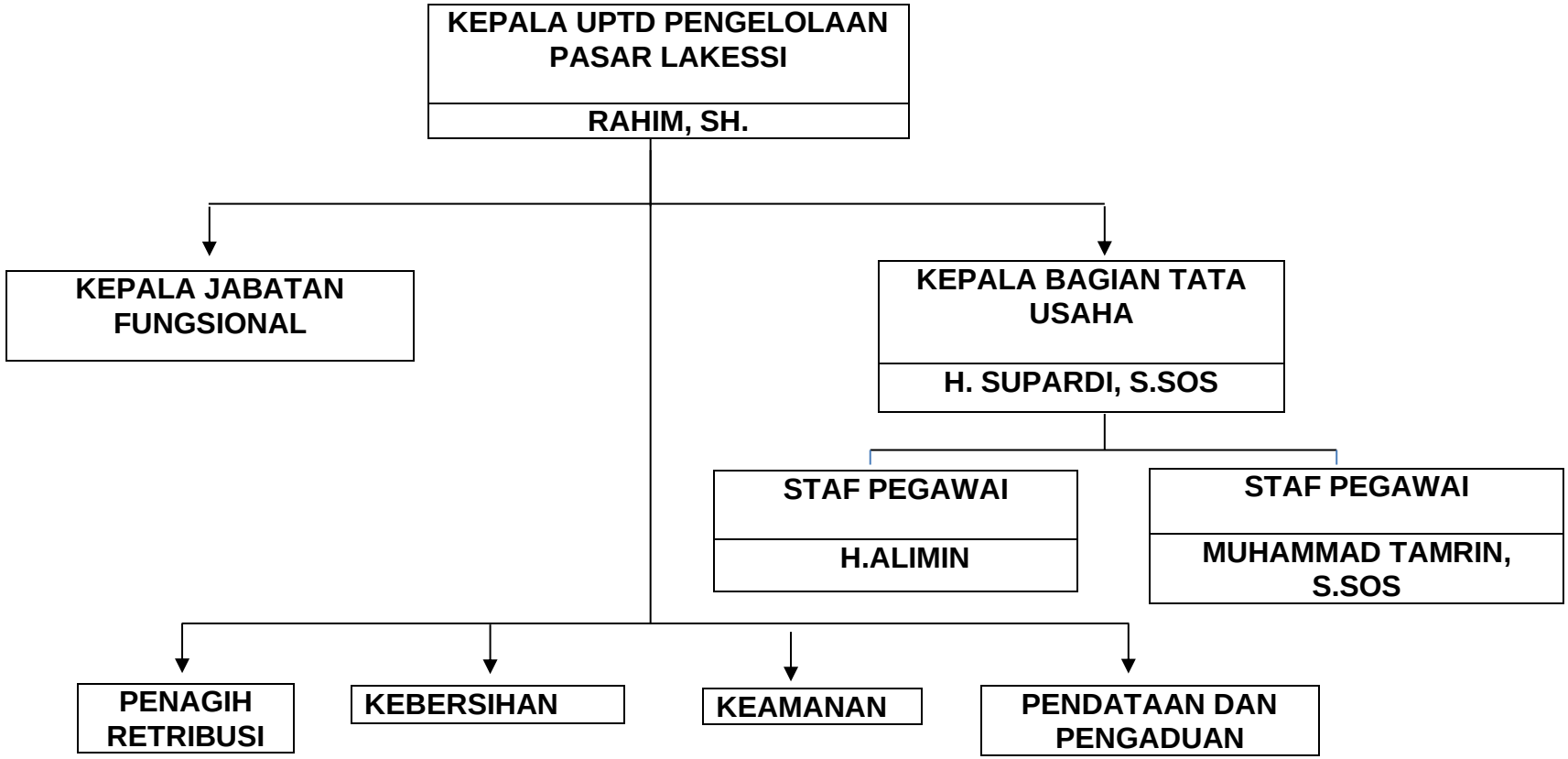
7. Melakukan pengawasan Intern seluruh kegiatan pedagang yang melanggar aturan dan melaporkan ke kepala pasar;
8. Mengelola data administrasi pasar;
9. Membuat absen karyawan dan pedagang;
10. Menyiapkan dokumen terkait pasar;

c. Keuangan :

1. Melakukan pengawasan langsung secara rutin dalam bidang keuangan pasar;
2. Melakukan pengawasan dan pengamanan milik pasar baik harta bergerak maupun tak bergerak;
3. Berperan aktif atas pengawasan serta penagihan puitang pasar yang belum mampu sudah jatuh tempo;
4. Mengesahkan transaksi berupa penerimaan maupun pengeluaran yang berkaitan dengan kasa pasar;
5. Menerima, menyiapkan, dan mengeluarkan kas dengan melaksanakan administrasi kas yang tepat;
6. Menyiapkan bukti yang lengkap sehubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pasar;
7. Melaksanakan pembayaran atas perintah dan persetujuan kepala pasar;
8. Bertanggungjawab atas ketetapan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas pasar;

9. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran bulanan dan di laporkan kepada kepala pasar;
10. Membantu tugas bendahara mengawasi penyetoran retribusi bulanan dari petugas retribusi.

D. Stuktur Organisasi



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diambil melalui penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude* Pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare. Responden pada penelitian ini adalah Para Pelaku Usaha di Pasar Lakessi Kota Parepare yang berjumlah 86 orang berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin.

Periode penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 28 November 2021 sampai dengan 29 Desember 2021 dengan total kuesioner yang disebar sebanyak 86 kuesioner.

Berdasarkan hasil data yang terkumpul dan telah disebarkan kemudian di tabulasi dengan tujuan sebagai alat analisis, hasil tabulasi tersebut di olah menggunakan program JASP versi 16.0 yang menghasilkan deskriptif statistik responden pada penelitian ini, seperti yang ada pada tabel 5.1 sebagai berikut:

1. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

Tabel 5.1

Profil responden berdasarkan jenis kelamin

Frequencies for Jenis kelamin				
Jenis kelamin	**Frequency**	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Perempuan	58	67.442	67.442	67.442
Laki- Laki	28	32.558	32.558	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Sumber: data output JASP 0.16

Dari hasil penyebaran kuesioner, pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau Pelaku usaha berjenis kelamin perempuan dengan perbandingan dengan jumlah 58 orang (67,42%) perempuan, sedangkan laki-laki 28 orang (32,55%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha adalah perempuan.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang umur dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut

Tabel 5.2

Profil responden berdasarkan umur

Frequencies for Umur				
Umur	**Frequency**	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
21-30	20	23.256	23.256	23.256
31-40	24	27.907	27.907	51.163
41-50	32	37.209	37.209	88.372
>50	10	11.628	11.628	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Sumber: data output JASP 0.16

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas berusia 41-50 tahun berjumlah 32 orang atau 37,20% dari total responden, sedangkan sisa nya dengan rincian; berusia 31-40 tahun berjumlah 24 orang atau 27,90% dari total responden, berusia 21-30 tahun berjumlah 20 orang atau 23,25% dari total responden, berusia >50 tahun berjumlah 10 orang atau 11,62% dari total responden.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang pendidikan dapat dilihat pada tabel 5.3 sebagai berikut:

Tabel 5.3

Profil responden berdasarkan pendidikan

Frequencies for Pendidikan				
Pendidikan	**Frequency**	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
SD	4	4.651	4.651	4.651
SMP	22	25.581	25.581	30.233
SMA	47	54.651	54.651	84.884
S1	13	15.116	15.116	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Sumber: data output JASP 0.16

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas berpendidikan SMA berjumlah 47 orang atau 54,65% dari total responden, sedangkan sisa nya dengan rincian; SMP berjumlah 22 orang atau 25,58% dari total responden , S1 berjumlah 13 orang atau 15,11% dari total responden dan SD berjumlah 4 orang atau 4,65% dari total responden.

d. Karakteristik responden berdasarkan jenis usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang jenis usaha dapat dilihat pada tabel 5.4 sebagai berikut:

Tabel 5.4

Profil responden berdasarkan jenis usaha

Frequencies for Jenis Usaha				
Jenis Usaha	**Frequency**	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
Barang campuran	14	16.279	16.279	16.279
Sembako	16	18.605	18.605	34.884
Pakaian	21	24.419	24.419	59.302
Emas	7	8.140	8.140	67.442
Pecah belah	7	8.140	8.140	75.581
Kosmetik	7	8.140	8.140	83.721
Makanan	14	16.279	16.279	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Sumber: data output JASP 0.16

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas jenis usaha pakaian berjumlah 21 atau 24,41%, sedangkan sisa nya dengan rincian yaitu Sembako berjumlah 16 atau 18,60%, Barang campuran berjumlah 14 atau 16,27%, usaha makanan berjumlah 14, usaha emas berjumlah 7 atau 8,14%, pecah belah berjumlah 7 atau 8,14%, dan usaha kosmetik berjumlah 7 atau 8,14%.

e. Omset Perbulan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang omset perbulan dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagai berikut:

Tabel 5.5

Profil responden berdasarkan omzet perbulan

Frequencies for Omzet Perbulan				
Omset Perbulan	**Frequency**	**Percent**	**Valid Percent**	**Cumulative Percent**
>1.000.000 - 2.000.000	19	22.093	15.116	15.116
3.000.000 - 5.000.000	54	62.790	62.790	84.884
6.000.000-10.000.000	10	11.628	11.628	96.512
11.000.000-15.000.000	1	1.163	1.163	97.674
>16.000.000	2	2.326	2.326	100.000
Missing	0	0.000		
Total	86	100.000		

Sumber: data output JASP 0.16

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui karakteristik responden atau pelaku UMKM mayoritas memperoleh omzet perbulan yaitu sebesar Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000 berjumlah 54 atau 69,76% dan sebesar < Rp. 1.000.000- Rp.2.000.000 berjumlah 19 atau 15,11%. sedangkan sisanya dengan rincian; sebesar Rp. 6.000.000 – Rp.10.000.000 berjumlah 10 atau (11,62%) sebesar > Rp. 16.000.000 berjumlah 2 atau 2,32%, dan sebesar Rp. 11.000.000 – Rp. 15.000.000 berjumlah 1 atau 1,16%.

2. Uji Outer Model

a. Convergent Validity

Validitas konvergen berhbungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suaru konstruk seharusnya berkolerasi tinggi. Uji validitas indikator relektif dengan program SmartPLS dapat dari

nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Rule of Thumb untuk menilai validitas konvergen adalah nilai loading factor harus lebih dari 0,7.

Tabel 5.6

Convergent Validity

Outer Loadings

	Financial Knowledge (X)	Financial Attitude (Y)
X1	0,780	
X2	0,725	
X3	0,785	
X4	0,700	
X5	0,725	
X6	0,848	
X7	0,802	
X8	0,763	
X9	0,760	
Y1		0,784
Y2		0,839
Y3		0,904
Y4		0,864
Y5		0,887
Y6		0,910
Y7		0,817
Y8		0,715

Sumber : Diolah menggunakan output SmartPLS

Berdasarkan hasil pengelolahan data Tabel 5.6 dapat disimpulkan nilai outer loading sudah memenuhi kriteria dari *convergent validity* dan dapat dinyatakan valid.

b. *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) didefinisikan sebagai rata-rata dari beban kuadrat dari indikator yang terkait dengan konstruksi. *Dasar* pengukuran dalam menentukan tingkat validitas dengan menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) yaitu > 0,5 menunjukkan bahwa nilai konstruksi dapat menjelaskan setengah atau lebih dari indikator sebuah varian sudah baik atau terpenuhi. Sebaliknya *Average Variance Extracted* (AVE) < 0,5 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk terkait dengan kesalahan pengukuran.

Hasil *Average Variance Extracted* (AVE) dari masing-masing variabel dilihat pada tabel 5.7:

Tabel 5.7

Average Variance Extracted

Variabel	(AVE)
Financial Knowledge	0,709
Financial Attitude	0,587

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel 5.7 *Average Variance Extracted* (AVE) dapat disimpulkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan dalam penelitian ini mampu menjelaskan setengah atau lebih dari indikator sebuah varian sudah baik atau terpenuhi. Karena nilai AVE yang dihasil rata-rata > 0,5.

3. Uji *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan)

Discriminant Validity dilaksanakan untuk memastikan setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant Validity* dilaksanakan dengan cara melihat *cross loading* pengukuran konstrak.

Discriminant Validity yaitu model dianggap baik apabila nilai c*ross loading* dari setiap indikator dari variabel laten memilii nilai c*ross loading* yang paling besar dengan nilai loading yang lain terhadap variabel laten lainnya

Hasil *Discriminant Validity* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.8:

Tabel 5.8

	Y	X
X1	0,328	**0,780**
X2	0,257	**0,725**
X3	0,354	**0,785**
X4	0,310	**0,700**
X5	0,447	**0,725**
X6	0,516	**0,848**
X7	0,414	**0,802**
X8	0,499	**0,763**
X9	0,478	**0,760**
Y1	**0,784**	0,470
Y2	**0,839**	0,512
Y3	**0,904**	0,460

Discriminant **(Cross Loading)**				***Validity***
	Y4	**0,864**	0,481	
	Y5	**0,887**	0,435	
	Y6	**0,910**	0,491	
	Y7	**0,817**	0,442	
	Y8	**0,715**	0,347	

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dilihat bahwa nilai *Cross Loading* untuk indikator dari variabel laten ,memiliki *Cross Loading* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* variabel laten lainnya dapat diartikan bahwa variabel laten memiliki *Disciminant Validity* yang baik.

c. *Compesite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Penilaian ini dengan melihat nilai *compesite reliability* dan nilai *crombachs alpha*. Nilai suatu kontruks dikatakan reliabel jika memberikan nilai *compesite reliability* dan *cronbachs alpha* > 0,70.

Hasil *Compesite Reliability* dan *Cronbach Alpha* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 5.10:

Tabel 5.10

Compesite Realiability dan Cronbach Alpha

Variabel	Composite Realiability	Crombachs Alpah	Keterangan
Financial Knowledge	0,927	0,913	Reliabel
Financial Attitude	0,951	0,941	Reliabel

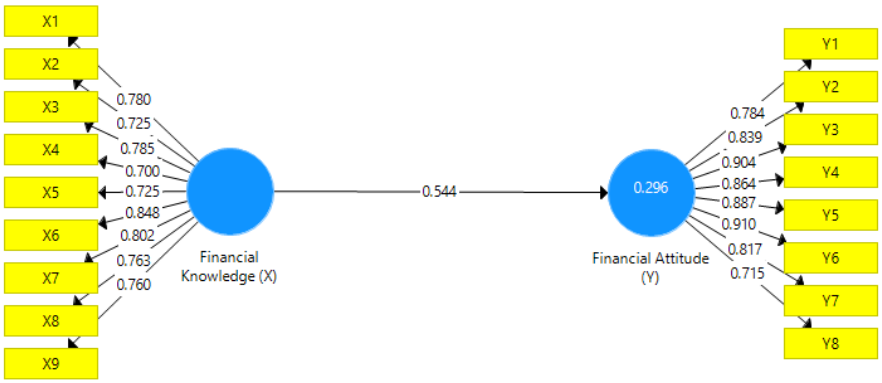
Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan hasil tabel 5.10 dapat disimpulkan bahwa untuk semua variabel menunjukkan nilai > 0,70 sehingga dapat dikatakan semua variabel *Reliabel.*

4. Uji *Inner Model* (Model Struktural)

Uji *Inner Model* dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel laten, yaitu konstruk eksogen dan endogen mampu memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai hubungan antar variabel laten yang telah dihipotesiskan sebelumnya.

Model struktural atau inner model hasil ujinya dengan menggunakan *Smart*PLS sebagai berikut:



Gambar 5.1 Inner Model Penelitian

Dapat dilihat dari gambar 5.1 bahwa model struktural dapat dibentuk persamaan model yaitu Model 1, merupakan gambaran besarnya pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial attitude.*

pengaruh *financial knowledge* (X) sebesar 0,544 *terhadap financial attitude.*

a. Uji R Square (Uji Determinan)

Uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menerangkan besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Perolehan nilai R^2 dapat dilihat pada Tabel 5.11:

Tabel 5.11

Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,296	0,288

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS

Dari hasil pengujian determinasi pada Tabel 5.11 dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi R Square yaitu 0,288. Angka koefisien determinasi ini menyatakan bahwa secara simultan variabel *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude* pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Parepare.

b. *Estimate For Path Coefficients* (Nilai Koefisien Jalur)

Estimate For Path Coefficients dilaksanakan untuk mengukur nilai koefisien besarnya pengaruh konstruk laten

melalui prosedur bootsrapping (jalur atau strategi pengembangan) terhadap sampel. pengujian ini bertujuan meminimalkan ketidak normalan pada penelitian.

Hasil *Estimate For Path Coefficients* masing-masing dapat dilihat pada tabel 5.12:

Tabel 5.12

Estimate For Path Coefficients

	Original sample (O)	**Sampel Mean (M)**	**Standard deviation (STDEV)**	**T Statistics (IO/STDEVI)**	**P Values**
X -> Y	0,544	0,564	0,058	9,430	0,000

Sumber: Diolah menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel 5.12 hasil uji signifikan, hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

H : *Financial Knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis, nilai *Estimate For Path Coefficients* hitung adalah nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal itu

berarti H diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial attitude*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge) terhadap Sikap Keuangan (Financial Attitude) di Pasar Lakessi Kota Parepare

Berdasarkan hasil uji *Estimate For Path Coefficients* atau uji Hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Keuangan *(financial knowledge)* pada pelaku pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare memiliki pengaruh terhadap Sikap Keuangan *(financial attitude)* hasil uji t singnifikansi t hitung *financial knowledge* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial attitude* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare.

Hasil tersebut diperoleh dari jumlah sampel sebanyak 86 Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Pasar Lakessi Kota Parepare yang terdiri dari Jenis Usaha Non Pangan sebanyak 42, Pangan Kering sebanyak 30, dan Pangan Basah sebanyak 17 dari jenis UMKM yang tersebar di Pasar Lakessi.

Hasil penelitian terdapat 67 Responden yang memiliki Tingkat Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge)* yang memadai dan

berpengaruh terhadap sikap keuangan hal ini karena 67 Responden telah mencatat pemasukan dan pengeluarannya,mampu mengelola dan mengontrol keuangan seperti membayar tagihan tepat waktu dalam usaha serta mampu berinvestasi dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.

Investasi yang dimiliki para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di pasar lakessi kota parepare berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* Investasi dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di bank, seperti pelaku UMKM menginvestasikan uangnya untuk membeli perhiasan. Jika harga perhiasan meningkat maka pelaku UMKM akan menjual dan jika harga perhiasan turun maka pelaku UMKM akan membeli perhiasan untuk berinvestasi. Hal tersebut terlihat pada penelitian ini yang menunjukkan tingkat investasi pelaku UMKM di Pasar Lakessi Kota Parepare berpengaruh positif terhadap sikap keuangan dan mempengaruhi tingkat pengetahuan keuangan.

Menabung dan Meminjam (Kredit) para pelaku usaha mikro kecil dan menengah pasar lakessi Kota Parepare dapat memanfaatkan produk tabungan dan pinjaman dari perbankan yang dapat membantu keberlangsungan usaha mereka, dengan cara mengajukan pinjaman kepada bank terkait dan dapat menyimpan sebagian pendapatannya sebagai bentuk tabungan.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* terhadap menabung dan

meminjam, yang dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* .

Selain itu, faktor tingkat bunga juga mempengaruhi sikap menabung dan meminjam pelaku UMKM Kota Parepare, ketika tingkat bunga tinggi maka masyarakat cenderung untuk menabung dan ketika tingkat bunga rendah masyarakat cenderung untuk meminjam. Begitupun hal yang dialamin oleh pelaku UMKM di Pasar Lakessi Kota Parepare.

Sisanya 19 (22,09 %) reponden yang memiliki sikap keuangan *(Financial Attitude)* yang masih rendah sedangkan dari 19 responden ada 10 (11,62%) responden yang terdiri dari usaha makanan berupa penjual sayur, daging, dan ikan (Pangan basah) sebanyak 7 dan usaha sembako (Pangan Kering) sebanyak 3 yang tidak memiliki tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* yang memadai sehingga tidak melakukan penyusunan pencatatan anggaran belanja dan tidak mampu mengelola pendapatan yang diperoleh dalam usaha yang dijalankan serta ada 9 (10,46%) responden yang terdiri dari usaha pakaian, kosmetik, dan pecah belah (Non pangan) yang memiliki Tingkat Pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* yang memadai tetapi Sikap keuangan*(Financial Attitude)* belum di implementasikan dalam usahanya dikarenakan kemauan dari dalam diri atau kurangnya dorongan dan menganggap bahwan laporan keuangan itu tidak penting karena merasa kinerja usaha memuaskan padahal dengan adanya pencatatan laporan keuangan yang

efektif maka dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi dan membantu mengontrol keuangan dalam usaha yang dijalankan.

Hal- hal yang menyebabkan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak membuat pencatatan laporan keuangannya di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu pertama, para pelaku usaha tidak mengerti atau tidak paham bagaimana membuat laporan keuangan yang efektif dan kurangnya motivasi sehingga pelaku usaha enggan untuk membuat pencatatan laporan keuangan. Kedua, para pelaku usaha menganggap pencatatan laporan keuangan itu tidak penting dalam usaha yang mereka jalankan. Ketiga, para pelaku usaha memiliki usaha yang memang tidak membutuhkan pencatatan laporan keuangan, tanpa adanya laporan keuangan individu tidak dapat membandingkan keuntungan, meminimalisir resiko- resiko yang akan terjadi dalam usahanya, dan tidak konsisten dalam mengontrol keuangan karena pancatatan laporan keuangan yang belum efektif. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya, mampu menyeimbangakan pengeluaran dan pemasukan dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan investasi.

Pengetahuan keuangan*(Financial Knowledge)* yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu dalam mengatasi

setiap risiko yang mungkin terjadi dalam proses pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan. Setiap individu pasti memperoleh pengetahuan keuangan dari pembelajaran pada pengalaman di masa lalu yang didapat di pendidikan formal maupun sumber-sumber informal dari lingkungan sekitar, seperti dari keluarga, teman, atau rekan kerja. Pengetahuan keuangan yang berasal dari pengalaman masa lalu tersebut dapat menjadi dorongan atau hambatan bagi individu dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab. Hal tersebut berarti bahwa individu dengan pengetahuan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan – keputusan yang tepat dalam kegiatan pelaporan keuangan, pengelolaan keuangan,investasi, komsumsi, dan tabungan (Singgih, n.d.).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat menjadi alat dan sarana dalam proses membangun sikap keuangan yang bijak dan bertanggung jawab. pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi individu untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak. Individu yang mengetahui dasar prinsip keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar, dan bisa menghindari hutang untuk kegiatan konsumtif dengan lebih baik (Ida dan Dwinta, 2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ida & Dwinta (2010) dan Arifin (2017) bahwa *financial knowledge* dapat secara positif mempengaruhi *financial behavior* individu sedangkan

Kholilah & Iramani (2013) mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial behavior*.

Kemudian penelitian Andrew dan Nanik (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Responden dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak perilaku keuangannya apabila dibandingkan dengan responden pada tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, maka kecenderungan untuk menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak.dalam penganggaran, pengelolaan, dan ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban keuangan akan semakin besar. konsep diversifikasi risiko akan memberikan pengaruh baik terhadap perencanaan, pengambilan keputusan, dan analisis portofolio dalam menyusun strategi berinvestasi.

Perilaku semacam ini dapat direalisasikan dalam kemampuan yang lebih besar dalam pengendalian keuangan, lebih disiplin dalam membayar tagihan, komitmen yang lebih kuat dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Konsumen yang secara finansial berpengetahuan lebih cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hogarth dan Hilgert, 2002).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu dalam mengatasi masalah keuangan. Pengetahuan keuangan akan memengaruhi bagaimana seseorang menerapkan sikap menabung, kegiatan kredit, berinvestasi, dan mengelola keuangan yang dimiliki. Kecakapan dalam pengetahuan keuangan juga lebih menekankan pada kemampuan individu untuk lebih memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan sampai pa ' tahap bagaimana menerapkannya secara tepat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan penulis mengenai pengaruh *Financial knowledge* dan terhadap *Financial attitude* pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah kota parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Financial Knowledge berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Attitude* pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Parepare. Semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan maka sikap keuangan akan jauh lebih baik dan lebih bijak dalam pengambilan keputusan dalam individu.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM
    a. Pada variabel Tingkat pengetahuan keuangan *(Financial Knowledge)* pelaku UMKM kurang membaca buku atau menggali informasi tentang keuangan. Untuk memperbaiki agar para pelaku UMKM termotivasi agar mereka mengikuti seminar.
    b. Pada variabel Sikap keuangan *(Financial Attitude)* pelaku UMKM sangat jarang, atau bahkan ada yang tidak pernah menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian,bulanan,dan tahunan). Hal tersebut sebaiknya diperbaiki agar sikap atau perilaku keuangan pelaku UMKM dapat lebih baik. Pelaku UMKM sebaiknya mulai menyusun pencatatan laporan keuangan sehingga usaha yang dijalankan akan lebih terarah dan terhindar dari resiko-resiko yang mengakibatkan kerugian dalam menjalankan usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya

    Pada penelitian ini masih banyak kekurangan salah satunya yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran supaya penelitian selanjutnya

dapat menambah variabel yang tidak diteliti oleh peneliti dan sebaiknya jika ingin melakukan penelitian di sebuah pasar hendaknya memperhatikan waktu pembagian kuesioner, seperti dipagi hari dan sore hari, yang sekiranya tidak terjadi penumpukan pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M.,CFP., QWP., QRP., AEPP.,CIQnR., CIQaR.,Fransisca Desiana Pranatasari, S.E.,M,M.,CDMP. *Aplikasi Literasi Keuangan Pada Pelaku Bisnis*. CV.Budi Utama.

Dr.Agus S. Irfani, MBA, 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi .* PT.Gramedia Pustaka Utama.

Tirani Rahma Brilianti, Lutfi Lutfi, (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga*. Jurnal Of Business and Banking* : Surabaya.

Ersha Amanah, 2016. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan External Locus Of Control terhadap Personal Financial Management Behaviour pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom.*Jurnal Manajemen dan Bisnis.*

Fatimatus Zahro, 2014. Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan

Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. Jurnal Universitas Dipenogoro Semarang.*

Herdjiono, I. dan Damanik, L.A*.,* 2016. Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* | *Journ al of Theory and Applied Management,* 9(3), hal.226–241

Humaira Iklima, 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Sikap Keuangan dan Kepribadian Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul .*Jurnal Nominal,* 7(1).

Juwita Chintia Yohana dan Ida, (2010). Pengaruh LocusofControl, Financial knowledge, Income terhadap Financial ManagementBehavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi,* 12(3).

Paramitha Annora Rustiaria, 2017. Pengaruh Pengetahuan Keuangan,Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Perbanas Surabaya.

Prof. Dr. Sugiyono*,* 2013. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Wijaya David, 2017. Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. PT. Grasindo.

Amaliyah, R., Setyo Witiastuti, R., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). Management Analysis Journal ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN UMKM KOTA TEGAL. In *Management Analysis Journal* (Vol. 4, Issue 3). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj

Arfianty, A., & Virlayani, A. (2017). Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Sakd) Dan Pengaruhnya Terhadap Akuntabilitas Laporan

Keuangan Daerah Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *3*(2), 80–90. https://doi.org/10.35906/jep01.v3i2.205

Singgih, S. A. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL BEHAVIOR (Studi Kasus terhadap Mahasiswa STIE Indonesia Banking School)*.

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi,* 12(3),131–144.

Latan, H., & Gudono. (2013). SEM Structural Equation Modeling. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.

Abdillah, & Jogiyanto. (2011). Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi.

Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge ,Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom the Influence of Financial Knowledge , Financial Attitude and External Locus of Control on. E-Proceeding of Management, 3(2), 1228–1235.

Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1174

Pertanian, J. T. (2021). Vol. 10, No. 1, Tahun 2021. *Jurnal Agribisnis Unisi Vol. 10 No. 1*, *10*(1), 58–65.

Muntahasar, Hasnita, N., & Yulindawati. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Pendidikan Terhadap Literasi Keuangan Digital Masyarakat Kota Banda Aceh. *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, *3*(2), 146–157.

Peringkat, T., Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, D., & Keuangan Dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Kabupaten Jepara, L. DI. (2020). Nisa Ihlasul Amaiyah *) dan Hadi Ismanto *)1. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *6*(3). https://doi.org/10.17358/jabm.6.468

Prihatin, J., & Maruf, A. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Perak di Kotagede Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, *3*(1), 1–10. https://doi.org/10.18196/jerss.030101

Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, *10*(1), 105. https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2837

Suryani, S., Ramadhan, D. S., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2017). ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO DI KOTA PEKANBARU ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY FOR MICRO BUSINESS IN PEKANBARU. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *1*(1). www.mastercard.com

Anwar, A. M. (2021). *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 1, NO. 2, JUNI 2021*. *1*(2), 146–157.

Persada, D., & Yang, D. A. N. F. (2021). *TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS*. *22*(3).

Thomas, P., Mulyono, K. B., Setiaji, K., & Article, H. (2016). The Roles of Financial Knowledge, Motivation and Self Efficacy on the Influence of Financial Education toward Financial Literacy. *Dinamika Pendidikan Unnes*, *11*(2), 149–157. https://doi.org/10.15294/dp.v11i2.8941